

## STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI DISKUSI KELOMPOK PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH UPT SMP NEGERI 35 MEDAN

**Sani Susanti**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

**Azzuhrotul Khalisa Hrp**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

**Veronika Br Sinuhaji**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

**Seviyana Chaira Br Tarigan**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

**Yesi Okta Hutagalung**

Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Medan

\*Email: [icha41726@gmail.com](mailto:icha41726@gmail.com)

### **Abstract**

*This study explores the role of group discussions in enhancing students' self-confidence. Based on theories of developmental psychology and education, a qualitative approach was used with observation and semi-structured interviews. The results indicate that group discussions enable students to interact, speak, and listen more confidently. By providing a supportive environment and appropriate strategies, group discussions can boost students' self-confidence. The implication is that teachers need to utilize various group discussion techniques to create supportive learning experiences and foster students' self-confidence.*

**Keywords:** *group discussions, self-confidence, qualitative approach, observation, interviews, supportive environment, strategies, learning experiences, teachers.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi peran diskusi kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Berlandaskan teori-teori psikologi perkembangan dan pendidikan, pendekatan kualitatif digunakan dengan teknik observasi dan wawancara semi-terstruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berbicara, dan mendengarkan dengan lebih percaya diri. Dengan memberikan lingkungan yang mendukung dan strategi yang tepat, diskusi kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Implikasinya, guru perlu memanfaatkan berbagai teknik diskusi kelompok untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang mendukung dan membangun kepercayaan diri siswa.

**Kata Kunci:** *diskusi kelompok, kepercayaan diri, pendekatan kualitatif, observasi, wawancara, lingkungan yang mendukung, strategi, pengalaman pembelajaran, guru*

## **PENDAHULUAN**

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi cenderung lebih berani untuk bertanya, mengungkapkan pendapat, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada pencapaian prestasi belajar mereka. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rasa takut salah, kekurangan pengalaman berbicara di depan umum, atau kurangnya dukungan dari guru dan teman sebaya. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar siswa dan berakibat pada prestasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang tepat.

Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan mengungkapkan pendapat mereka dengan bebas. Di kelas VII UPT SMP NEGERI 35 MEDAN, diskusi kelompok belum terlalu banyak diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa banyak siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat yang dapat diterapkan oleh guru di di kelas VII UPT SMP NEGERI 36 Medan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui diskusi kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dan berdampak positif pada prestasi belajar mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipatif. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat semua yang terjadi dalam proses manajemen kelas di sekolah, tanpa ikut serta dalam pelaksanaannya. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang kemudian dianalisis untuk membuat kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari subjek penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif merupakan proses analisis data yang tidak menghasilkan angka, namun lebih berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diamati. Data yang diperoleh bersifat subjektif dan dianalisis dengan menggunakan berbagai metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Dengan demikian, penelitian ini mencoba memperoleh data dari berbagai sumber dan menggunakan beragam metode analisis kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang holistik.

## **Tempat dan Waktu**

Penelitian dilaksanakan di Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Medan yang beralamat di

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2024 pengamatan dan dokumentasi sebagai wawancara ini dimulai pada pukul 11.00 WIB sampai dengan selesai

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 35 Medan. Siswa-siswa ini dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka merupakan kelompok yang relevan untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari strategi pembelajaran, khususnya melalui diskusi kelompok, terhadap peningkatan kepercayaan diri mereka. Subjek penelitian melibatkan siswa dari berbagai latar belakang dengan tujuan untuk memperoleh wawasan yang holistik tentang pengaruh strategi pembelajaran terhadap kepercayaan diri mereka.

### **Metode Penelitian**

Teknik analisis data yang kami gunakan adalah teknik kualitatif. Dimana Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif. Pada penelitian kualitatif, peneliti mendapatkan data dari banyak sumber dan menggunakan banyak metode

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti. Artinya peneliti harus hidup di kalangan siswa, mempelajari bahasanya, melihat dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan oleh para siswa, memikirkan sampai merasakan situasi di sekeliling. Pengamatan ini dilakukan secara mendalam tidak hanya dengan melihat secara langsung namun juga mencari sumber internet tentang persoalan yang dibahas serta apresiasi dari para siswa/i.

#### **2. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan narasumber. Maka dari itu, kreatifitas peneliti sangat diperlukan karena hasil interview bergantung pada kemampuan mereka untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber baik secara langsung maupun secara daring.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 35 Medan adalah penggunaan diskusi kelompok. Diskusi kelompok, sebagai metode pembelajaran yang melibatkan sekelompok kecil siswa (biasanya 3-5 orang) untuk bertukar pikiran, ide, dan pendapat tentang suatu topik atau masalah tertentu, memiliki potensi besar untuk memperkuat kepercayaan diri siswa. Penerapan diskusi kelompok di SMP Negeri 35

Medan masih belum optimal. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa di sekolah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari penggunaan diskusi kelompok terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 35 Medan.

Diskusi kelompok bukan hanya sekadar metode untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memperluas pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperdalam keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa. Dalam konteks pembelajaran, diskusi kelompok memberikan siswa kesempatan untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan mengembangkan pemikiran kritis mereka. Dalam sesi diskusi kelompok, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, bertanya, dan menyampaikan ide-ide mereka. Melalui interaksi ini, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Mereka juga belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, memperluas perspektif, dan mengembangkan sikap saling menghormati.

Penggunaan diskusi kelompok juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Mereka belajar untuk menyampaikan pendapat secara jelas dan lugas, mendengarkan dengan baik, dan merespons dengan sopan. Selain itu, diskusi kelompok juga melatih siswa dalam bekerja sama sebagai tim, membagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, penerapan diskusi kelompok di SMP Negeri 35 Medan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Siswa akan merasa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik mereka tetapi juga pada pengembangan kepribadian mereka secara keseluruhan. Dalam konteks ini, penting bagi guru untuk merancang dan mengelola diskusi kelompok secara efektif. Guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di kelas, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan demikian, diskusi kelompok dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri mereka dan mencapai potensi belajar maksimal.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Diskusi kelompok adalah alat yang ampuh untuk membangun kepercayaan diri siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan suportif, memberikan petunjuk yang jelas, dan mendorong partisipasi semua siswa, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, meningkatkan rasa saling menghargai, dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa juga dapat mengambil langkah-langkah untuk membangun kepercayaan diri mereka sendiri dengan bersikap terbuka, mau belajar, mendengarkan dengan aktif, mengajukan pertanyaan, dan menghormati pendapat orang lain. Untuk mencapai hal ini, guru dapat menggunakan berbagai teknik diskusi kelompok, seperti diskusi terstruktur, diskusi terbuka, dan brain storming. Libatkan siswa dalam memilih topik diskusi dan dalam membuat aturan dasar diskusi. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video, gambar, dan grafik, dapat

memperkaya diskusi dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Penting bagi guru untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku positif selama diskusi, seperti saling menghormati, mendengarkan dengan seksama, dan tidak menyela. Selain itu, melakukan refleksi diri setelah setiap diskusi kelompok adalah langkah penting untuk mengevaluasi apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu ditingkatkan. Dengan menerapkan strategi-strategi di atas, guru dapat membantu siswa untuk membangun kepercayaan diri mereka melalui diskusi kelompok. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, berlatih berpikir kritis dan kreatif, bekerja sama dengan orang lain, mengungkapkan pendapat dan pemikiran mereka, serta mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Islamiyah,R., & Ichsan. (2022). Peran Guru Dalam Menanamkan Rasa Percaaya Diri Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6(2), 569-575.
- Sari, W., & dkk. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal pendidikan Tambusai*,5(3), 8904-8909.
- Sholihah, M, & Amaliyah, N (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).